

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa

Tisa Amaliah Umar¹, Bastiana², Patahuddin³

¹²³IPS Ke-SDan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ Email: t.amaliahumar@gmail.com

Abstract. This study aims to discover: (1) the influence of the family environment on students' learning interest in IPS in SD Murhum subdistrict in Baubau City, (2) the Influence of school environment on students' learning interest in IPS in SD Murhum subdistrict in Baubau City, and (3) the Influence of family environment and school environment on students' learning interest in IPS at SD Murhum subdistrict in Baubau City. This type of research is a quantitative study with a sample of 186 students consisted of grades IV and V in all SD in Murhum subdistrict in Baubau City. Data collection techniques employed questionnaire and documentation. Data analysis technique employed descriptive analysis which included the mean, mode, median, mean, and standard deviation. As well as inferential statistical analysis, which included classical assumption test and hypothesis testing in the form of regression analysis, t test, and F test. The results of the study show that: (1) there is an influence of family environment on students' learning interest in IPS in SD Murhum subdistrict in Baubau City with a probability value (Sig.) of 0.004 less than 0.05, (2) there is an influence of school environment on students' learning interest in IPS in SD Murhum subdistrict in Baubau City with a probability value (Sig.) 0.000 less than 0.05, (3) there is an influence of family environment and school environment on students' learning interest in IPS in SD Murhum subdistrict in Baubau City. The contribution of the influence is shown by the value of R Square or R² of 23.1% and the rest is 76.9%. Therefore, it can be concluded that there is an Influence of family environment and school environment on students' learning interest in IPS in SD in Murhum subdistrict in Baubau City.

Keywords: family environment, school environment, learning interest

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau; (2) Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau; (3) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 186 siswa yang terdiri dari kelas IV dan V di seluruh SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau dengan nilai *probabilitas* (Sig.) 0,004 lebih kecil dari 0,05, (2) Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,000 lebih kecil dari 0,05, (3) Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau.

Besar kontribusi pengaruh ditunjukkan oleh nilai R Square atau R^2 sebesar 23,1% dan selebihnya sebesar 76,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang secara umum dilakukan oleh lembaga tertentu, seperti sekolah ataupun perguruan tinggi. Proses pembelajaran pada pendidikan ini tergantung dari masing-masing individu, dimana keberhasilan dan kegagalan bisa dipengaruhi dari proses pembelajaran. Pendidikan harus mempunyai arah dan tujuan sesuai dengan amanah Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I ayat 1 yaitu : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan setiap anak bangsa Indonesia dengan memberikan pemahaman pendidikan yang baik sehingga setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan kehidupan yang layak dan berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani dan rohani, rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, dan terpenting bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pertama kali didapatkan di lingkungan keluarga (Informal). Dimana lingkungan keluarga ini sangat mempengaruhi

tingkah laku dan kebiasaan dasar anak. Disini tentu peranan orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Contohnya dalam hal menghormati orang yang lebih tua, mengajarkan sopan santun kepada orang lain, dan tentunya membiasakan anak dalam hal belajar.

Dalam hal ini juga lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Sesuai dengan pendapat Sumanto (2012 : 104) “ Belajar adalah proses, bukan suatu hasil, maka dari itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Iskandar (2009 : 102) “Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang di alami seseorang menyangkut keterampilan, pengetahuan dan sikap melalui interaksi dengan lingkungannya. Artinya lingkungan dengan mencakup semua yang ada di dalam dan diluar individu dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku atau perkembangan individu tersebut.

Lingkungan merupakan salah satu faktor untuk anak bisa belajar melalui interaksi dengan lingkungannya, baik itu dari lingkungan keluarga ataupun dari lingkungan sekolah dan melalui pengalamannya. Lingkungan juga akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam belajar. Lingkungan yang baik akan melahirkan anak yang baik, begitupun sebaliknya. Hal ini tentu tidak lepas dari peran setiap orang yang berada di lingkungan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang baik. Lingkungan baik yang di maksud adalah lingkungan yang seringnya terjadi komunikasi dan interaksi langsung dengan anak dengan memberikan pengetahuan dan contoh yang baik untuk anak. Karena

pada dasarnya anak akan mengikuti setiap apa yang dilihatnya, terlebih lagi bila itu dilingkungan keluarganya sendiri. Oleh karena itu peran keluarga khususnya orang tua harus lebih aktif dalam mengawasi dan mengarahkan anaknya.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga formal lanjutan untuk anak mengenyam pendidikan setelah tamat dari Taman Kanak-Kanak (TK). Sekolah Dasar juga sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai program pendidikan dasar untuk mempersiapkan siswa atau peserta didik untuk dapat melanjutkan pelajaran ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 17 Tahun 2003 yaitu :

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
3. Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Dalam kegiatan belajar tentu dibutuhkan minat dari setiap anak dalam mengikuti pelajaran, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Minat dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus yang ada pada diri setiap siswa. Setiap siswa yang mempunyai minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan lebih terfokus pada pelajaran itu dan akan lebih bersemangat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Dapat dikatakan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar dan mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Adapun minat belajar IPS tumbuh karena beberapa faktor, diantaranya faktor internal yang timbul dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. IPS merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pelajaran ini berhubungan dengan kehidupan manusia yang wajib dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Di lingkungan sekolah, untuk menumbuhkan semangat dalam belajar IPS yaitu dengan menumbuhkan minat belajar siswa.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebisa mungkin seorang guru harus memberikan suasana belajar yang baik. Dengan melibatkan mereka dalam pembelajaran, misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan, kebutuhan atau pengalaman siswa. Faktor lain juga mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya fasilitas sekolah yang tersedia, suasana sekolah yang nyaman, adanya hubungan yang baik antar sesama siswa dan guru, serta disiplin sekolah (Syah, 2006).

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang dasarnya merupakan lingkungan dimana anak mendapatkan pendidikan pertama, berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Lingkungan keluarga dapat dilihat dari dukungan atau motivasi yang diberikan dan ditanamkan oleh keluarga khususnya orangtua kepada anaknya dalam belajar. 5 Sehingga, ketika anak dilepas belajar di Sekolah Dasar dengan suasana yang berbeda, semangat dan minat anak untuk belajar tidak luntur.

Dalam lingkungan keluarga suasana atau keadaan rumah dan cara orang tua memberikan dorongan belajar bagi anak sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Faturrohman (2012 : 128) “ Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak”. Dengan demikian standar atau tuntutan belajar dari setiap orang tua atau lingkungan tempat tinggal anak berbeda-beda. Bilamana tuntutan belajar di keluarga tersebut tinggi, maka akan berdampak pada

standar keunggulan yang tinggi dan minat belajar anak akan tinggi, begitupun sebaliknya. Untuk itu peran keluarga sangat mempengaruhi minat belajar anak.

Dilihat dari kenyataannya bahwa orang tua atau orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak yang berada dilingkungan keluarga tidak mengetahui apa yang mereka harus lakukan ketika anaknya sedang menempuh pendidikan di Sekolah Dasar. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa ketika anak berada di sekolah itu sudah menjadi tanggung jawab dari guru atau pihak sekolah. Padahal kenyataannya, anak masih memerlukan

pendampingan orang tua dalam memberikan dorongan atau motivasi untuk menghadapi segala tantangan yang ada di sekolah.

Berdasarkan informasi dari masing-masing guru kelas VI dan V dari setiap sekolah yang terdapat di Kecamatan Murhum, didapatkan data ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Kendala yang terjadi di masing-masing sekolah di kecamatan murhum memiliki kesamaan yaitu lebih kepada kurangnya minat belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Permasalahan pada masing-masing sekolah ini cukup kompleks terutama dengan kurangnya minat belajar siswa, khususnya kelas IV dan V di masing-masing sekolah. Permasalahan dalam hal ini, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, setiap siswa sibuk dengan urusannya masing-masing, kurangnya sopan santun kepada guru, banyak yang tugasnya di kerjakan orang lain, jarang mengikuti pelajaran.

Oleh karena itu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar dalam penelitian ini, maka baik lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah maupun siswa yang bersangkutan dapat berupaya dengan berbagai cara untuk meningkatkan minat belajar siswa. Untuk itu berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau"

KAJIAN PUSTAKA

1. Minat Belajar IPS

a. Pengertian Minat Belajar

Belajar menurut Sadirman (2016 : 21) "Berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku yang akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar". Dapat dipahami bahwa dalam belajar, seseorang tentu mengharapkan adanya perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya yang bersifat continue atau berkelanjutan. Dengan aksi atau tindakan nyata yang dilakukan seseorang dalam belajar untuk berubah kearah yang lebih baik lagi secara kompleks. Disisi lain, sebagian orang ingin berubah menjadi lebih baik lagi dari segi apapun tapi enggan untuk melakukan perubahan.

Sedangkan menurut Hanafy (2014 : 68) "Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara". Dengan demikian, dalam kegiatan belajar dikatakan baik jika intensitas aktivitas secara mental, jasmani, pengetahuan dan tingkah laku semakin tinggi. Sebaliknya jika intensitas aktivitas rendah, berarti dalam kegiatan belajar seseorang tersebut tidak memahami bahwadirinya melakukan kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja dan merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya berdasarkan pengalaman yang telah didapatkannya melalui lingkungan keluarga atau lingkungan sekolahnya. Hal ini tidak lepas dari ketertarikan individu tersebut dalam melihat hal-hal yang ingin dipelajarinya sehingga muncul minat belajar dari dalam dirinya.

Minat berperan penting dalam setiap kehidupan siswa. Setiap siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, akan lebih berusaha dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat belajar. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2008 : 121).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terbagi atas dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rosmalina, 2015). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis yang mana keadaan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang selama proses belajar berlangsung dan faktor psikologis berupa kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan social yang meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Indikator minat belajar menurut Safari (2003 : 63) ada empat, yaitu :

- 1) Perasaan Senang, Apabila seorang siswa

memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.

- 2) Keterlibatan Siswa, Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dan obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Ketertarikan, Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh antusias dalam mengikuti pelajaran tidak menunda tugas dari guru.
- 4) Perhatian Siswa, Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

b. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan bidang studi yang mempelajari dan menganalisis gejala masalah sosial di masyarakat dari berbagai kehidupan yang bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah perkembangan zaman yang berubah-ubah. Seperti yang dikemukakan oleh Supardi (2011 : 182) "IPS merupakan kajian dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora. IPS juga menelaah masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dunia global". Sedangkan menurut Soemantri dalam (Siska, 2016 : 6) "IPS adalah program pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanity (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan kebudayaan Indonesia".

Dapat disimpulkan bahwa IPS adalah

salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempelajari peristiwa, fakta yang berkaitan dengan isu sosial, yang di dalamnya memuat materi sejarah, sosiologi, geografi dan ekonomi.

Dalam hal ini pembelajaran IPS di SD harusnya diarahkan pada pengembangan sarana dan prasarana yang baik dan kondusif bagi siswa untuk belajar sekaligus melatih sikap, pengetahuan dan keterampilannya selama mengikuti pembelajaran. Dengan belajar IPS siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak mendapatkan pendidikan dasar yang baik. Dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Maka dari itu keluarga sangat berperan penting dalam hal mendidik anak dengan memberi contoh yang baik kepada anak. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat (Latif, 2007).

Pada dasarnya segala tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan anak di dapat dari lingkungan keluarganya. Dimana anak mencontoh segala sesuatu yang dilihatnya dari orang tuanya. Sama halnya menurut Ahmadi (Kurniawan, 2016 : 104) "keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni suatu kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat".

b. Indikator Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Minat Belajar

Adapun indikator keluarga yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Slameto, (2013) yaitu :

- 1) Cara orang tua mendidik, Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya 19 mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama

sekali kepentingan-kepetingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak

memperhatikan apakah anak belajar, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

- 2) Relasi antar anggota keluarga, relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota lainnya yang mempengaruhi belajarnya.
- 3) Suasana rumah, Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga, Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya.
- 5) Pengertian orang tua, Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya,
membantu sebisa mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.. Kalau perlu menghubungi anaknya untuk mengetahuinya.
perkembangannya.

c. Fungsi Lingkungan Keluarga

Fungsi keluarga menurut Haderani (2019 : 31) “fungsi keluarga lebih ke bagaimana memelihara, membesarkan, melindungi atau menjaga keselamatan baik jasmani maupun rohani, memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh pengetahuan serta membahagiakan anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga sangat penting sebagai faktor perkembangan emosional anak. selain itu keluarga memberikan bekal pendidikan agama sebagai pegangan anak dalam menjalani kehidupannya agar tidak salah arah dan tetap menjadi makhluk yang ingat akan

tuhannya. Disisi lain keluarga juga berfungsi mengajarkan nilai-nilai moral dasar, mengawasi dan mengarahkan ke arah yang lebih baik.

3. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah
Lingkungan sekolah adalah

lingkungan dimana anak berada dalam lingkungan situasi belajar dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa yang bisa membentuk kedisiplinan belajar.

“Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor, hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik” (Hasbullah, 2011 : 36).

Adapun menurut Muhammad (2010 : 131) mengemukakan bahwa: “lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan yang menyenangkan”. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak melalui interaksinya dengan guru dan teman-temannya selama berada di sekolah.

b. Indikator Lingkungan Sekolah

Menurut Kadir (2012 : 163) indikator lingkungan sekolah yaitu :

- 1) Relasi antara guru dengan peserta didik, proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Jika hubungan antar guru dengan siswa dapat terjalan dengan baik, maka siswa akan memperhatikan materi yang diajarkan guru, sehingga ia akan mempelajari dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika hubungan guru dan siswa kurang baik, maka menyebabkan proses pembelajaran kurang baik.
- 2) Hubungan peserta didik dengan peserta didik, hubungan yang baik antar siswa merupakan hal yang penting, karena dapat memberikan pengaruh

belajar siswa. Siswa mempunyai hubungan yang kurang baik dengan teman yang lainnya akan merasa diasingkan dari kelompoknya. Maka sebaiknya hubungan antar teman seharusnya juga dijaga dengan baik.

- 3) Disiplin sekolah, Kedisiplinan erat kaitannya dengan ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kedisiplinan di sekolah menyangkut kedisiplinan para guru dalam mengajar maupun disiplin siswa dalam sekolah terutama dalam proses belajar-mengajar.
- 4) Alat belajar, Alat belajar merupakan sarana untuk belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian materi pelajaran yang tidak baik. Misalnya dalam mata pelajaran praktikum kekurangan alat pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak.
- 5) Keadaan gedung, Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar atau keadaan gedung sekolah yang jauh dari keramaian.

c. Fungsi Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah atau swasta yang bertujuan untuk mendidik dan mengajari anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu sehingga anak-anak tersebut menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa serta menjadi anak yang bisa diandalkan.

Fungsi lingkungan sekolah menurut Nasution (2011 : 14) yaitu :

- 1) Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan.
- 2) Sekolah memberikan keterampilan dasar.
- 3) Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib.
- 4) Sekolah menyediakan tenaga pembangunan.
- 5) Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah social.
- 6) Sekolah membentuk manusia social.
- 7) Sekolah merupakan alat transformasi kebudayaan.

Dengan demikian dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai fungsi dan peran dalam membentuk

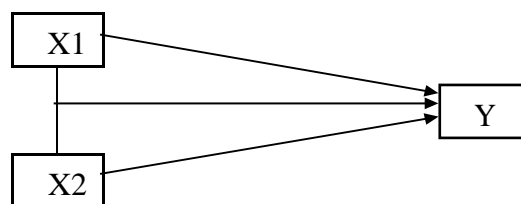
karakter anak menjadi makhluk sosial yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan berkerja secara efisien. Melalui pendidikan yang didapatkan di lingkungan sekolah, siswa diharapkan mampu menerapkan apa yang mereka dapatkan di lingkungan sekolah ke kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya. Walaupun pada kenyataannya masih ada sebagian anak sulit bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya atau lingkungan masyarakatnya.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian ex post facto dengan pendekatan kuantitatif dimana data akan dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Oleh karena itu penelitian ini pada dasarnya dilakukan tanpa memberikan perlakuan kepada obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti langsung mengambil data kepada obyek yang diteliti dengan memberikan instrumen pengumpulan data yang ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau, pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan April-Mei.

Dalam penelitian ini ada variabel bebas, dan variabel terikat. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain yaitu (X). Adapun desain penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema berikut:



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan :

X₁ = Lingkungan Keluarga

X₂ = Lingkungan Sekolah

Y = Minat Belajar Siswa

Variabel-variabel penelitian ini perlu diketahui secara jelas batasan dari ruang lingkup kajiannya, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, maka secara operasional variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut :

- a. Lingkungan keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan dimana anak mendapatkan pendidikan. Lingkungan keluarga juga sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapatkan nilai dan norma.. lingkungan keluarga dalam penelitian diukur menggunakan angket dengan indikator yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga,

suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak mendapatkan pendidikan. Lingkungan sekolah berperan penting dalam hal meningkatkan pola pikir anak dalam belajar. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini diukur menggunakan angket dengan beberapa indikator. Indikator lingkungan sekolah meliputi metode belajar, relasi antara guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, alat belajar, kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah.

c. Minat

Minat adalah ketertarikan atau dorongan seseorang yang timbul dari dalam diri sendiri untuk mencapai apa yang diinginkannya. Minat belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan angket dengan beberapa indikator yaitu faktor internal yang meliputi faktor jasmani dan fisiologis, dan faktor eksternal yang meliputi keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau dengan perincian sebagai mana bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi penelitian di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau.

Sumber: Profil Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive proporsionate random sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IV dan V SD yang berada di wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau dengan alasan bahwa peserta didik kelas IV dan V sudah mampu berpikir secara logis sehingga mempermudah untuk memahami dan mengisi

instrument penelitian. Sampel diambil secara acak dengan memperhatikan jumlah siswa pada masing-masing kelas IV dan V yang terdapat pada 8 Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau. Adapun jumlah hasil populasi yang di dapat dari 8 sekolah tersebut sebanyak 360 peserta didik. Dalam menentukan ukuran sampel secara keseluruhan, maka peneliti menggunakan Tabel Krejcie dan Morgan seperti yang dikutip oleh Sugiyono dengan tingkat kesalahan 5% sehingga sampel yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi.

Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel sebanyak 186 dari keseluruhan populasi sebanyak 360 siswa. Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel pada setiap kelas digunakan rumus pengambilan secara acak dengan memperhatikan jumlah peserta didik pada masing-masing sekolah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Dimana : n_i = jumlah sampel menurut stratum
 n = jumlah sampel seluruhnya

No	Nama Sekolah Dasar	Kelas		Jumlah
		IV	V	
1	SDN Keraton	20	24	44
2	SDN 1 Baadia	20	20	40
3	SDN 2 Baadia	20	26	46
4	SDN 1 Wajo	20	20	40
5	SDN 2 Wajo	25	26	51
6	SDN 1 Lamangga	27	23	50
7	SDN 2 Lamangga	25	21	46
8	SDN 3 Lamangga	15	28	43
Jumlah				360

N_i = jumlah populasi menurut stratum
 N = jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.2 : Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Kelas	
		Jumlah Populasi	Sampel
1	SDN Keraton	44	23
2	SDN 1 Baadia	40	21
3	SDN 2 Baadia	46	24
4	SDN 1 Wajo	40	21
5	SDN 2 Wajo	51	26
6	SDN 1 Lamangga	50	26
7	SDN 2 Lamangga	46	24
8	SDN 3 Lamangga	43	22
Jumlah		360	186

Sumber: Hasil Olah Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan

sekolah berpengaruh terhadap minat belajar IPS Siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Statistics				
		Lingkungan Kelu- ga(X1)	Lingkungan Sekola h (X2)	Minat BelajarIPS (Y)
N	Valid	186	186	186
	Missing	0	0	0
Mean		50.919 4	54.306 5	49.8978
Std. Error of Mean		.25559	.22945	.21892
Median		51.000 0	54.000 0	50.0000
Std. Deviation		3.4857 2	3.1292 3	2.98560
Variance		12.150	9.792	8.914
Range		16.00	15.00	14.00
Minimum		44.00	45.00	41.00
Maximum		60.00	60.00	55.00
Sum		9471.0 0	10101. 00	9281.00

Hasil analisis statistik deskriptif variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar IPS siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau. Hasil analisis deskriptif pada variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berada pada kategori baik dengan presentase 56%.

Hasil analisis deskriptif pada variabel lingkungan sekolah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berada pada kategori sangat baik dengan presentase 82%. Sedangkan hasil analisis deskriptif pada variabel minat belajar IPS menunjukkan bahwa minat belajar IPS peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan presentase 87%. Pada bagian

pembahasan yang berfokus pada hasil pengujian hipotesis, yang akan memberikan jawaban atas perumusan masalah penelitian. Pembahasan setiap hasil pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki hubungan yang sedang dan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25 nilai $R = 0,642$ dan nilai thitung $2,899 > t_{tabel} 1,973$ dengan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dengan kata lain Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Siswa (IPS).

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah lingkungan keluarga. Adapun indikator lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat belajar yaitu cara bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2004) "keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup yang merupakan kelompok social pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya dan keluarga juga menjadi tempat pertama untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak". Untuk itu, Pendidikan di lingkungan keluarga akan membentuk kepribadian anak, membentuk anak menjadi makhluk individu, social dan religious (Listriyanti, 2017 : 39).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiani Fatimah (2017) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga

Terhadap Minat Belajar Anak di SD Negeri 1 Ramban Tahun Pelajaran 2015/2016" yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar anak dengan nilai thitung sebesar $9,5200 > t_{tabel}$ sebesar $2,00172$ dengan kontribusi R square sebesar 61%. Perbedaan hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian ini terletak pada kontribusi R square yang mana pada hasil penelitian ini kontribusi R square sebesar 52%.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah memiliki hubungan yang sedang dan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25 nilai $0,442$ dan nilai thitung $6,427 > t_{tabel} 1,973$ dengan nilai Signifikansi $0,004 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima dengan kata lain Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Siswa (IPS).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor minat belajar. Adapun indikator lingkungan sekolah yang mempengaruhi minat belajar yaitu bagaimana relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran dan keadaan gedung. Seperti yang dikemukakan oleh Andriana (2017) "lingkungan sekolah merupakan suatu kawasan yang terdiri dari beberapa ruang lingkup yang memiliki fungsi masing-masing yang saling berhubungan, sebagai lembaga penunjang penyelenggaraan pendidikan dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar mencapai tujuan". Sejalan dengan itu, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik dari aspek moral, spiritual,

intelektual, emosional, dan social (Yusuf A. Muri, 2005). Temuan ini sejalan dengan penelitian Tambirin (2019) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar IPA di SDN 4 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo" yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah dengan pengaruh kontribusi R square sebesar 45,3% terhadap minat belajar. Perbedaan hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian ini dapat dilihat nilai R square, yang mana pada hasil penelitian ini kontribusi nilai R square sebesar 19,5%

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar IPS Siswa di SD Wilayah

Kecamatan Murhum Kota Baubau.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau. Dengan Indikator lingkungan keluarga yaitu bagaimana cara mendidik orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua sedangkan indikator lingkungan sekolah yaitu hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan keadaan gedung. Kontribusi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah serta minat belajar ditinjau dari perasaan senang siswa dalam belajar, keterlibatan siswa dalam belajar, ketertarikan siswa dalam belajar serta perhatian siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 27,428 > F_{tabel} 3,05$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti secara simultan variabel Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Lingkungan berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan minat belajar.

Minat dapat diperoleh dari pengalaman anak dari lingkungan di mana mereka tinggal, dimana keluarga adalah lingkungan yang mengasuh anak, sekolah tempat mendidik dan masyarakat tempat bergaul serta bermain dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, minat juga kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin, 2010 : 152).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Roza Nola (Roza Nola, 2015) dengan judul "pengaruh lingkungan pendidikan terhadap minat belajar Bahasa arab siswa kelas VIII MTsN Wonokromo, Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015", yang mengungkapkan ada pengaruh lingkungan pendidikan terhadap minat belajar Bahasa arab dengan pengaruh kontribusi 42,3%. Perbedaan hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian

ini dapat dilihat nilai R square, yang mana pada hasil penelitian ini kontribusi nilai R square sebesar 23,1%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Lingkungan keluarga terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau berada pada kategori baik; (2) Lingkungan sekolah terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau berada pada kategori sangat baik; (3) Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau berada pada kategori sangat tinggi; (4) Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau adalah positif yang berarti pengaruhnya signifikan dan kontribusinya nyata. Indikator yang mempengaruhi lingkungan keluarga seperti: cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua; (5) Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau adalah positif yang pengaruhnya signifikan dan kontribusinya nyata. Indikator yang mempengaruhi lingkungan sekolah seperti: relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran dan keadaan Gedung; (6) Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki kontribusi nyata, positif dan signifikan terhadap minat belajar. Dengan demikian tinggi rendahnya minat belajar siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan indikator yang mempengaruhi minat belajar seperti: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Lingkungan Keluarga merupakan salah satu faktor untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Oleh karena itu peran orang tua dan anggota keluarga lainnya harus lebih ditingkatkan lagi dengan terus membantu, memotivasi, dan mendukung

segala bentuk upaya siswa dalam belajar; (2) Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, setiap sekolah yang terdapat di kecamatan murhum diharapkan dapat terus meningkatkan apa yang selama ini dilakukan, dimana terus menjalin komunikasi yang baik dengan para siswa, disiplin sekolah yang terus dipertahankan, dan keadaan gedung sekolah yang harus terus diperhatikan agar siswa nyaman belajar

Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Andriana Ade. (2017). No Title [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36285/1/ADE-ANDRIANA-FITK>. di akses pada tanggal 9 September 2021.

Djaali. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafy, M. S. (2014). Konsep dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan, 17(1), 66–79.
http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/516/491. di akses pada tanggal 20 Januari 2021.

Hasbullah. (2011). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Office, 2(2), 221–228.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v1i2.181>. di akses pada 82 tanggal 23 Januari 2021.

Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. Journal of Economic Education, 5(1), 100–109. <https://bit.ly/36BxWvm>. di akses pada tanggal 20 Januari 2021.

Latif, A. (2007). Pendidikan Berbasis Nilai

sehingga minat belajar siswa lebih baik lagi; (4) Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan pihak keluarga dan sekolah mampu mempertahankan bahkan meningkatkan minat belajar siswa agar lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Kemasyarakatan. Bandung: PT. Refika Aditama.

Muhammad, D. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Rosmalina, W. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Sadirman, A. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Setianti, F., Wiguna, A., & Setiawan, W. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak. Jurnal Paedagogie, 5(2), 13.
<http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/122/103>. di akses pada tanggal 16 April 2021.

Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Supardi. (2011). Dasar-Dasar Ilmu Sosial. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Syah, M. (2006). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tambirin, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar IPS DI SDN 4 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.
<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/151415114/pengaruh-lingkungan-sekolah-terhadap-minat-belajar-ipa-di-sdn-4-talaga-jaya->